

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu terhadap Imunisasi Injeksi Ganda: *Literature Review*

### *Factors Affecting Mother's Interest in Multiple Injection Immunization: Literature Review*

Setyo Endah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Ayun Sriatmi<sup>2</sup>, Farid Agushyana<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Master of Public Health, Public Health Faculty, Diponegoro University, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [endahsulthan13@gmail.com](mailto:endahsulthan13@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Imunisasi sangat penting bagi tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap berkaitan dengan beberapa faktor.

**Tujuan:** Tujuan dari literature review adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi multiple junction dari berbagai literature review.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan kata kunci "multiple junction immunity" pada database publikasi ilmiah *Science Direct, ProQuest, Springer Link, Google Scholar, JSTOR dan Emerald Insight* dengan populasi sebanyak 1180 artikel selama 5 tahun terakhir, kemudian diseleksi menjadi 10 artikel sesuai dengan kriteria inklusi.

**Hasil:** Dari 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi ditemukan beberapa faktor yang berhubungan dengan imunisasi yaitu Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Fasilitas Posyandu, Tenaga Kesehatan merupakan faktor imunisasi suntik ganda. Sebagian besar imunisasi dasar sudah selesai lebih dari 50%. Ada hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Tenaga Kesehatan dengan imunisasi lengkap.

**Kesimpulan:** Dari tinjauan hasil, sebagian besar artikel menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Motif, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Tenaga Kesehatan dengan imunisasi lengkap.

**Kata Kunci:** Imunisasi; Injeksi Ganda; Faktor

#### Abstract

**Background:** Immunization is very important for a person's body to be immune from disease. The success of providing complete basic immunization is related to several factors.

**Objective:** The purpose of the literature review is to determine the factors associated with multiple junction immunization from various literature reviews.

**Methods:** This study uses a literature study with the keyword "multiple junction immunity" in the scientific publication databases *Science Direct, ProQuest, Springer Link, Google Scholar, JSTOR and Emerald Insight* with a population of 1180 articles over the last 5 years, then selected into 10 articles according to with inclusion criteria.

**Results:** From 10 articles that met the inclusion and exclusion criteria, it was found that several factors related to immunization, namely Education, Knowledge, Attitudes, Motives, Work, Family Support, Environment, Posyandu Facilities, Health Workers were factors for double injection immunization. Most of the basic immunizations have been completed more than 50%. There is a relationship between Education, Knowledge, Attitudes, Motives, Employment, Family Support, Environment, Health Workers with complete immunization.

**Conclusion:** From a review of the results, most of the articles show that there is a relationship between Education, Knowledge, Attitudes, Motives, Employment, Family Support, Environment, Health Workers with complete immunization.

**Keywords:** Immunization; Multiple Injection; Factors

## PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting bagi tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu cara untuk secara aktif meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit (1). Dengan mengimunisasi seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan bagi anak tersebut tetapi juga berdampak pada anak lainnya karena tingkat kekebalan secara umum meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (2).

Imunisasi adalah pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, agar bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (3). Imunisasi adalah tindakan pencegahan agar tubuh tidak tertular penyakit menular tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (campak), polio dan tuberkulosis atau jika terpapar tidak berakibat fatal bagi tubuh (4).

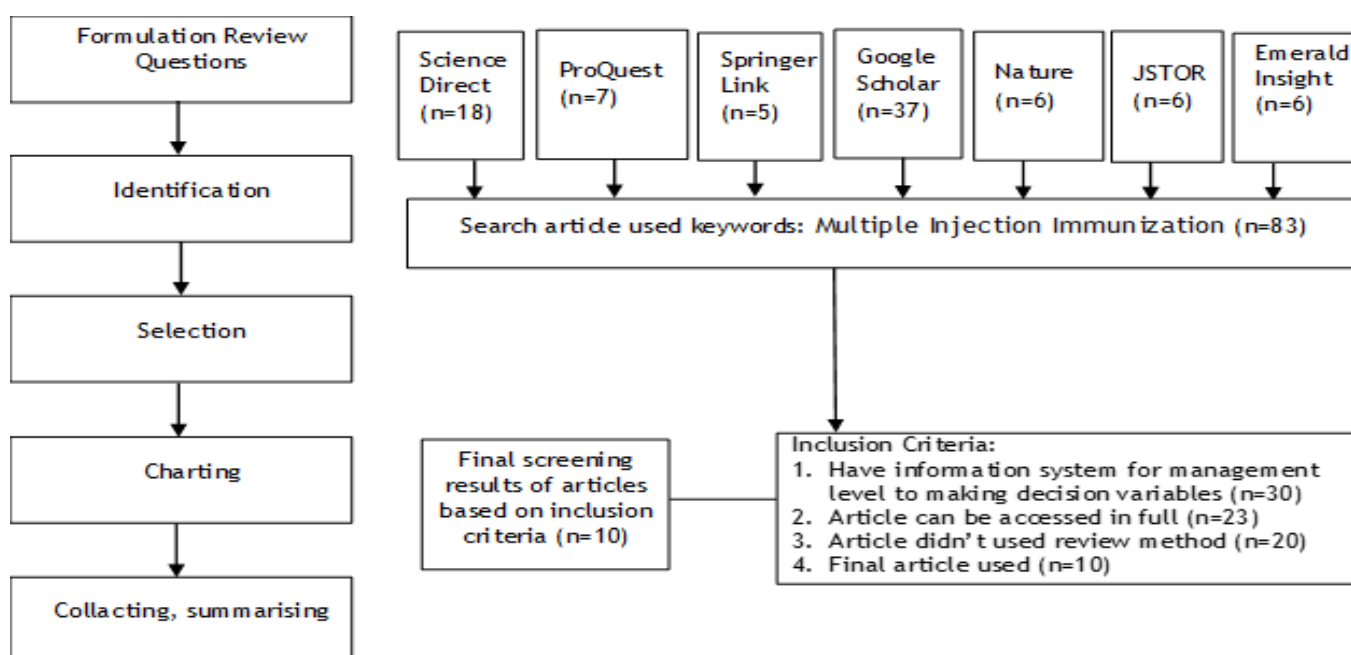
Imunisasi juga merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari tertular penyakit menular, sehingga menurunkan angka kejadian penyakit menular, mengurangi kecacatan dan mengakibatkan kematian (5). Tanpa imunisasi, diperkirakan 3 dari 100 kelahiran anak meninggal karena campak, 2 dari 100 kelahiran anak meninggal karena batuk rejan, satu dari 100 kelahiran anak meninggal karena tetanus, dan dari setiap 200.000 anak, satu akan menderitanya. dari polio. penting untuk memberikan imunisasi lebih dari 2 jenis imunisasi dalam satu kali kunjungan (6).

Pemberian lebih dari satu jenis imunisasi dalam satu kali kunjungan bermanfaat untuk mempercepat perlindungan terhadap anak, meningkatkan efisiensi pelayanan dan orang tua tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan berulang kali (7). Rendahnya pencapaian cakupan suntik berganda dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengaruh faktor fasilitator (pengetahuan, sikap, pendidikan), pendukung (jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan) dan penguatan (dukungan dari suami dan tenaga kesehatan) terhadap pemberian pelayanan yang lengkap. imunisasi dasar pada bayi oleh ibu. Oleh karena uraian di atas, maka penulisan literature review ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat ibu terhadap imunisasi suntik ganda.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur. Tinjauan Pustaka adalah metode mengkaji penelitian tentang topik tertentu yang menekankan pada pertanyaan tunggal yang telah diidentifikasi, dinilai, dipilih, dan disimpulkan secara sistematis menurut kriteria yang telah ditentukan berdasarkan bukti penelitian berkualitas tinggi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian ilmiah dari beberapa sumber. Pengambilan data dilakukan dengan cara searching di internet dengan kata kunci yang dimasukkan yaitu imunisasi multiple injection.

Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada minat ibu terhadap imunisasi multiple injection dari tahun 2017 hingga 2022, diperoleh sebanyak 10 hasil penelitian yang bersumber dari publikasi ilmiah *Science Direct*, *Scopus*, *ProQuest*, *Springer Link*, *Google Scholar*, *JSTOR* dan *Emerald Insight*. Data kuantitatif diperoleh yang kemudian dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh pembahasan dan kesimpulan yang mewakili isi dari tinjauan pustaka.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

## HASIL

Tabel 1. Table of Journal Synthesis Results

No.	Penulis	Tahun	Judul artikel	Variabel	Hasil
1.	Zega Defacto dkk (8)	2020	Faktor mana Terkait Dengan memberi Imunisasi Bayi Di Wilayah Pekerjaan Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020	Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu, Imunisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 ibu berpendidikan baik, 27 orang (96,4%) memberikan imunisasi pada bayi. Sedangkan dari 8 ibu yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 1 orang (3,5%) yang memberikan imunisasi pada bayi dan 7 orang (100%) yang tidak memberikan imunisasi pada bayi. Ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu dengan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tambusai Utara 2020.
2.	Kassab Mana dkk (9)	2018	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Nyeri Bayi yang Menjalani Suntikan Imunisasi	Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan, Pelayanan kesehatan, Memberi imunisasi	Berat badan lahir yang lebih tinggi adalah faktor yang paling signifikan yang mengurangi respon nyeri selama (p = 0,001) dan pasca-imunisasi (p = 0,03). Berat lahir yang lebih tinggi mengurangi tangisan paru-paru penuh (p = 0,04), yang mencerminkan tangisan selama injeksi dibandingkan dengan total waktu menangis. Persalinan pervaginam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon nyeri perilaku bayi hanya setelah imunisasi (p = 0,006). Kehadiran orang tua di ruang imunisasi secara signifikan mengurangi total waktu menangis (p = 0,03). Bayi laki-laki yang tidak disunat memiliki penurunan yang signifikan dalam respon nyeri perilaku selama imunisasi (p = 0,01) dibandingkan dengan bayi yang disunat
3.	Triana Vivi dkk (10)	2017	Faktor mana Terkait Dengan memberi Pada Bayi di 2015	Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Informasi, Edukasi, Pelayanan Kesehatan, Hambatan, Memberi imunisasi	Hasil analisis univariat diperoleh 47,50% imunisasi tidak lengkap, pendidikan rendah 5%, pekerjaan 30%, pengetahuan rendah 48,75%, sikap negatif 50%, pelayanan kesehatan kurang 10%, hambatan 18,75% dan motivasi kurang 40%. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi.
4.	Godongwana Motlastso dkk (11)	2021	Pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi ibu: perspektif dari ibu hamil dan tidak hamil, pasangannya, ibu, penyedia layanan kesehatan, komunitas, dan pemimpin di lingkungan perkotaan terpilih di Afrika Selatan	Pekerjaan, Pendidikan, Imunisasi	Studi ini membentuk pengetahuan yang baik, sikap positif dan penerimaan yang tinggi dari imunisasi ibu di antara wanita hamil, wanita tidak hamil, staf antenatal serta pemimpin gereja dan masyarakat. Laki-laki adalah yang paling tidak positif tentang imunisasi ibu. Selain staf antenatal, ada pengetahuan yang buruk mengenai jenis vaksinasi yang diberikan dan manfaat kesehatan dari imunisasi di semua kelompok studi. Alasan yang dikemukakan untuk pengetahuan yang buruk tentang jenis vaksinasi termasuk kurangnya komunikasi tentang imunisasi ibu selama sesi antenatal atau kunjungan klinik dan dinamika kekuasaan yang cenderung ada antara petugas kesehatan dan pasien.
5.	Mufdalina Faradilla dkk (12)	2017	Analisis Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kelengkapan Imunisasi pada Balita di	Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Status Kerja, Keterjangkauan,	Sebagian besar pendidikan rendah 69%, pengetahuan kategori tinggi sebesar 71,4%, sebagian besar tidak bekerja 90,4%, memiliki anak <3 sebesar 69%, sikap positif 57,1%, Keterjangkauan sebagian besar tempat pelayanan kesehatan mendekati 54,7%. Ada

			Desa Bawang Singkil	Ujung Aceh	Imunisasi	hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita, sedangkan tidak ada hubungan antara pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil Tahun 2017.
6.	Yuliana dkk (13)	2018	Faktor yang berkaitan dengan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Medan		Pengetahuan, Sikap, Dukungan suami, Imunisasi	Bahwa dari 68 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 36 responden (52,9%), memiliki sikap positif sebanyak 40 responden (58,8%), pendidikan rendah sebanyak 36 responden (52,9%), mendapat dukungan dari suami sebanyak 36 responden (52,9%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (39,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan, pekerjaan. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi adalah dukungan suami.
7.	Gustina Lisa dkk (14)	2020	Faktor-faktor yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi untuk balita usia 9-18 bulan		Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan, Imunisasi	Status imunisasi selesai sebanyak 52 (66,7%), Responden yang bekerja sebanyak 38 (48,7%), memiliki tingkat pendidikan dasar 42 (53,8%), memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 42 (53,8%). Pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, memiliki hubungan dengan imunisasi.
8.	Rainisch Gabriel dkk (15)	2020	Memperkirakan dampak dari beberapa produk imunisasi pada infeksi virus pernapasan (RSV) yang ditangani secara medis pada bayi		Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan, Pelayanan kesehatan	Diperkirakan tanpa imunisasi, 407.360 (kisaran: 339.650–475.980) LRTI hadir setiap tahun di klinik rawat jalan, 147.240 (126.070–168.510) di unit gawat darurat (ED), dan 33.180 (24.760–42.900) di rumah sakit. Kandidat antibodi pasif yang menargetkan semua bayi mencegah sebagian besar LRTI: 196.470 (48% kunjungan tanpa imunisasi) kunjungan klinik rawat jalan (kisaran: 163.810–229.650), 75.250 (51% kunjungan UGD (64.430–86.090), dan 18.140 (55% ) rawat inap (13.770-23.160). Strategi yang menggabungkan kandidat vaksin ibu dan palivizumab mencegah 58.210 (14% kunjungan tanpa imunisasi) LRTI di klinik rawat jalan (kisaran: 48.520–67.970), 19.580 (13%) di UGD (16.760–22.400), dan 8.190 (25%) rawat inap (6.390-10.150).
9.	Singh Sanjeev dkk (16)	2019	Hambatan dan peluang untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak di daerah kumuh: Sebuah studi kualitatif		Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Informasi, Pendidikan	Ada konsensus umum bahwa praktik imunisasi telah meningkat selama beberapa tahun terakhir. Namun, dampak positifnya belum sepenuhnya terlihat pada populasi yang termasuk dalam strata sosial ekonomi rendah, sehingga memerlukan upaya tambahan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di daerah kumuh. Komunikasi yang efektif, perbaikan proses di berbagai tingkatan, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan imunisasi, membangun kepercayaan dan kemampuan akuntabel, dan umpan balik yang konstruktif adalah beberapa elemen penting untuk memperkuat program imunisasi.

10.	Smith Zakaria dkk (17)	2020	Efek dengan Mycobacterium vaccae yang dibunuh dengan panas pada autisme perilaku seperti gangguan spektrum dan epileptogenesis pada model tikus komorbiditas autisme dan epilepsi	Pendidikan, Status Kerja, Keterjangkauan, Imunisasi	Meskipun komorbiditas epidemiologis antara ASD / kondisi epilepsi dan faktor risiko lingkungan bersama, hasil kami menunjukkan bahwa ekspresi perilaku seperti ASD, tetapi mungkin bukan epileptogenesis, sensitif terhadap intervensi anti inflamasi dini.
-----	------------------------	------	---	---	---

## PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor antara lain pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri (18). Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya (19). Perilaku seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan khususnya mengenai kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas Kesehatan (20).

Keterarikan ibu dalam memberikan imunisasi multiple junction pada anak berkaitan dengan faktor predisposisi seperti keyakinan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan (21). Faktor pendukung dan faktor pendorong (22). Terpenuhinya semua aspek faktor perilaku tersebut akan memungkinkan minat ibu untuk memberikan imunisasi multiple junction kepada anak, karena status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan khususnya mengenai kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas Kesehatan (23).

### Edukasi terkait imunisasi

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan fasilitas pelayanan Kesehatan (24). Bahwa pemanfaatan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dapat membuat masyarakat memiliki pandangan yang lebih luas dalam berpikir dan bertindak secara rasional sehingga latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang berhubungan dengan imunisasi (25).

### Sikap yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus (26). Sikap ini tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat dimaknai terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara jelas menunjukkan konotasi kecocokan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan yang menyatakan nilai 5 tingkat kebutuhan dasar manusia (27). Kelima tingkatan keilmuan tersebut kemudian dijadikan sebagai pemahaman dalam mempelajari motivasi manusia. Lima tingkatan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktivitas diri ibu yang memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang meliputi kebutuhan akan rasa aman. dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan daripada melahirkan bayi untuk imunisasi (28).

### Dukungan keluarga berhubungan dengan kelengkapan imunisasi

Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga lainnya (29). Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang tanggap dan tidak peduli atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi, maka imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan dari keluarga (30).

### Tempat pelayanan yang jauh berhubungan dengan kelengkapan imunisasi

Jarak ke tempat pelayanan kesehatan tidak menjadi halangan bagi seorang ibu untuk dapat memberikan imunisasi pada anaknya, hal ini dapat didasari oleh tingginya pengetahuan dan sikap positif ibu terhadap imunisasi, dengan demikian ibu tidak akan memperdulikan seberapa jauh perjalanan yang harus ditempuh. sampai ke rumah sakit. Hal ini dilakukan demi menjaga kesehatan bayi agar terhindar dari penyakit berbahaya (31).

### Ibu yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi

Ibu yang memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (first need) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang meliputi kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan daripada melahirkan bayinya untuk diimunisasi (32).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peneliti memahami adanya kesesuaian antara hasil review dengan teori. Sebagian besar faktor yang terkait dengan imunisasi injeksi ganda sesuai dengan teori. Pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga, pekerjaan dan tenaga kesehatan merupakan faktor penting dalam kelengkapan imunisasi dasar. Salah satu faktor tersebut dapat menyebabkan perilaku pemberian imunisasi oleh orang tua kepada anaknya.

### SARAN

Perlu meningkatkan pemahaman atau informasi kepada ibu yang memiliki bayi melalui petugas kesehatan agar memiliki pemahaman yang benar tentang imunisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sanou A, Kouyaté B, Bibeau G, Nguyen VK. Evaluability Assessment of an immunization improvement strategy in rural Burkina Faso: Intervention theory versus reality, information need and evaluations. *Eval Program Plann.* 2011;34(3):303–15.
2. Diesner SC, Bergmayr C, Pfitzner B, Assmann V, Krishnamurthy D, Starkl P, et al. A distinct microbiota composition is associated with protection from food allergy in an oral mouse immunization model. *Clin Immunol.* 2016;173:10–8.
3. Mvundura M, Frivold C, Janik Osborne A, Soni P, Robertson J, Kumar S, et al. Vaccine innovation prioritisation strategy: Findings from three country-stakeholder consultations on vaccine product innovations. *Vaccine.* 2021;39(49):7195–207.
4. Poulos C, Yang JC, Levin C, Van Minh H, Giang KB, Nguyen D. Mothers' preferences and willingness to pay for HPV vaccines in Vinh Long Province, Vietnam. *Soc Sci Med.* 2011;73(2):226–34.
5. Preza I, Subaiya S, Harris JB, Ehlman DC, Wannemuehler K, Wallace AS, et al. Acceptance of the Administration of Multiple Injectable Vaccines in a Single Immunization Visit in Albania. *J Infect Dis.* 2017;216(Suppl 1):S146–51.
6. Kusumawati L, Mulyani NS, Pramono D. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari. Fakt - Fakt yang Berhubungan dengan pemberian Imunisasi Hepat B 0-7 Hari. 2007;23(1):21–7.
7. Ackerman ME, Das J, Pittala S, Broge T, Linde C, Suscovich TJ, et al. Route of Immunization Defines Multiple Mechanisms of Vaccine Mediated Protection Against SIV. 2019;24(10):1590–8.
8. Zega DF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020. *J Midwifery Sr.* 2020;3(1):41–6.
9. Kassab M, Hamadneh S, Nuseir K, Almomani B, Hamadneh J. Factors Associated With Infant Pain Severity Undergoing Immunization Injections. *J Pediatr Nurs.* 2018;42:e85–90.
10. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas.* 2017;10(2):123.
11. Godongwana M, Myburgh N, Adedini SA, Cutland C, Radebe N. Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their partners, mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa. *Heliyon.* 2021;7(1):e05926.
12. Safitri F, Mufdalina M, Andika F. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *J Healthc Technol Med.* 2017;3(2):166.
13. Yuliana Y, Sitorus S. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *J Kesehat Glob.* 2018;1(3):137.

14. Gustina L, Wardani PK, Maesaroh S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9-18 bulan. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(2):337–47.
15. Rainisch G, Adhikari B, Meltzer MI, Langley G. Estimating the impact of multiple immunization products on medically-attended respiratory syncytial virus (RSV) infections in infants. *Vaccine.* 2020;38(2):251–7.
16. Singh S, Sahu D, Agrawal A, Vashi MD. Barriers and opportunities for improving childhood immunization coverage in slums: A qualitative study. *Prev Med Reports.* 2019;14(March):100858.
17. Smith ZZ, Kubiak RA, Arnold MR, Loupy KM, Taylor JA, Crist TG, et al. Effects of immunization with heat-killed *Mycobacterium vaccae* on autism spectrum disorder-like behavior and epileptogenesis in a rat model of comorbid autism and epilepsy. *Brain Behav Immun.* 2020;88(September 2019):763–80.
18. Idoko OT, Hampton LM, Mboizi RB, Agbla SC, Wallace AS, Harris JB, et al. Acceptance of multiple injectable vaccines in a single immunization visit in The Gambia pre and post introduction of inactivated polio vaccine. *Vaccine.* 2016;34(41):5034–9.
19. Estivariz CF, Kovacs SD, Mach O. Review of use of inactivated poliovirus vaccine in campaigns to control type 2 circulating vaccine derived poliovirus (cVDPV) outbreaks. *Vaccine.* 2022;(xxxx).
20. Koniak-Griffin D, Anderson NLR, Brecht ML, Verzemnieks I, Lesser J, Kim S. Public health nursing care for adolescent mothers: Impact on infant health and selected maternal outcomes at 1 year postbirth. *J Adolesc Heal.* 2002;30(1):44–54.
21. Piira T, Champion GD, Bustos T, Donnelly N, Lui K. Factors associated with infant pain response following an immunization injection. *Early Hum Dev.* 2007;83(5):319–26.
22. Tobias J, Drinić M, Högler S, Ambroz K, Baier K, Kodajova P, et al. Active immunization with a Her-2/neu-targeting Multi-peptide B cell vaccine prevents lung metastases formation from Her-2/neu breast cancer in a mouse model. *Transl Oncol.* 2022;19(March).
23. Kaaijk P, Kleijne DE, Knol MJ, Harmsen IA, Ophorst OJ, Rots NY. Parents' attitude toward multiple vaccinations at a single visit with alternative delivery methods. *Hum Vaccines Immunother.* 2014;10(8):2483–9.
24. Guo S, Xiao P, Li B, Wang W, Wang S, Lv T, et al. Co-immunizing with PD-L1 induces CD8+ DCs-mediated anti-tumor immunity in multiple myeloma. *Int Immunopharmacol.* 2020;84(December 2019).
25. Dutta T, Agle J, Lin HC, Xiao Y. Gender-responsive language in the National Policy Guidelines for Immunization in Kenya and changes in prevalence of tetanus vaccination among women, 2008–09 to 2014: A mixed methods study. *Womens Stud Int Forum.* 2021;86:102476.
26. Sakala IG, Honda-Okubo Y, Li L, Baldwin J, Petrovsky N. A M2 protein-based universal influenza vaccine containing Advax-SM adjuvant provides newborn protection via maternal or neonatal immunization. *Vaccine.* 2021;39(36):5162–72.
27. Quehenberger O, Yamashita T, Armando AM, Dennis EA, Palinski W. Effect of gestational hypercholesterolemia and maternal immunization on offspring plasma eicosanoids. *Am J Obstet Gynecol.* 2011;205(2):156.e15-156.e25.
28. Kochhar S, Edwards KM, Ropero Alvarez AM, Moro PL, Ortiz JR. Introduction of new vaccines for immunization in pregnancy – Programmatic, regulatory, safety and ethical considerations. *Vaccine.* 2019;37(25):3267–77.
29. Wang Y, Xia L, Wang G, Lu H, Wang H, Luo S, et al. Subcutaneous immunization with the fusion protein ΔA146Ply-SP0148 confers protection against *Streptococcus pneumoniae* infection. *Microb Pathog.* 2022;162(November 2021):105325.
30. Healy CM, Montesinos DP, Middleman AB. Parent and provider perspectives on immunization: Are providers overestimating parental concerns? *Vaccine.* 2014;32(5):579–84.
31. Luthy KE, Beckstrand RL, Peterson NE. Parental Hesitation as a Factor in Delayed Childhood Immunization. *J Pediatr Heal Care.* 2009;23(6):388–93.
32. Uddin MJ, Saha NC, Islam Z, Khan IA, Shamsuzzaman, Quaiyum MA, et al. Improving low coverage of child immunization in rural hard-to-reach areas of Bangladesh: Findings from a project using multiple interventions. *Vaccine.* 2012;30(2):168–79.